

**PEMELIHARAAN AYAM BURAS DI KELOMPOK TANI
KINDAI LIMPAN DESA PENGARON KECAMATAN PENGARON
KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Abd. Malik dan Achmad Jaelani
Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kalimantan
E-mail : *sidol_99@yahoo.com*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk Memberikan informasi bagi peternak tentang cara pemeliharaan Ayam Buras yang baik dan benar sehingga dapat menekan angka mortalitas ayam buras tersebut dan membantu peternak dalam mempelajari sistem Pemeliharaan yang lebih baik (semi intensif atau bahkan intensif). Anggota khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah semua orang yang tergabung dalam Kelompok Ternak Kindai Limpar. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah berupa penyuluhan,ceramah dan diskusi/tanya jawab. Evaluasi kegiatan diukur dari partisipasi peserta kegiatan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan terlaksananya semua kegiatan yang telah direncanakan. Hasil kegiatan ini dapat diketahui bahwa Peternak mengetahui tentang cara menekan angka mortalitas pada pemeliharaan Ayam Buras dan mengetahui tentang sistem Pemeliharaan yang lebih baik (semi intensif atau bahkan intensif)

Kata Kunci: Penyuluhan, Pemeliharaan, Ayam Buras, dan Pengaron

ABSTRACT

Community service activities aim to provide information for farmers on how to maintain a good and correct Buras Chicken so as to reduce the mortality rate of domestic poultry and help farmers in studying Maintenance system better (semi intensive or even intensive). The target audience members involved in this activity are all people who are members of the Kindai Limpar Livestock Group. Methods of implementation of activities used are in the form of counseling, lecturing and discussion / question and answer. Evaluation of activities is measured by the participation of the participants in each activity undertaken and the implementation of all activities that have been planned. The results of this activity can be seen that Breeders know about how to reduce mortality rates on the maintenance of the Chicken and know about the system Maintenance better (semi intensive or even intensif).

Keywords: Counseling, Marketing, Chicken, and Pengaron

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh tatalaksana yang dilakukan. Apabila tidak adanya pelaksanaan tatalaksana yang teratur dan baik pada usaha peternakan tersebut maka tidak akan menghasilkan produksi yang optimal.

Tatalaksana pemeliharaan ternak memegang peranan yang paling besar dalam keberhasilan usaha peternakan yaitu sebesar 50%, adapun pakan dan bibit masing-masing mempunyai peranan 30 dan 20%. Itulah sebabnya pengetahuan tentang tatalaksana pemeliharaan sangat penting dikuasai.

Ayam Buras yang dipelihara secara intensif dengan tatalaksana yang baik mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai penghasil daging, bahkan daging yang dihasilkan mempunyai kandungan lemak abdominalnya relatif rendah jika dibandingkan dengan ayam pedaging pada umumnya. Oleh karena itu tatalaksana pemeliharaan Ayam Buras yang baik dan teratur sangat penting di kuasai, dilakukan dan diterapkan, sehingga pemeliharaan ayam tersebut dapat memberikan nilai ekonomis yang potensial untuk meningkatkan kesejahteraan peternak.

Salah satu alternatif upaya peningkatan produktivitas Ayam Buras guna meningkatkan pendapatan petani peternak adalah dengan melakukan tatalaksana pemeliharaan Ayam Buras yang baik dan benar, akan tetapi masih banyak petani peternak yang masih memelihara ternaknya secara tradisional. Hal tersebut terjadi juga di kelompok tani kindai limpar desa pengaron.

Desa pengaron merupakan salah satu dari 12 desa yang terdapat di kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 20,30 km². Mata pencaharian penduduknya mayoritas bertani/ternak. Salah satu kelompok tani/ternak yang mengusahakan ayam adalah kelompok tani Kindai limpar. Peternak di Kelompok tersebut cukup kesulitan dalam pemeliharaan Ayam Buras ini.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu penyuluhan dan pendampingan pemeliharaan Ayam Buras di Kelompok Tani Kindai Limpar Desa Pengaron Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar

1. yang bertujuan untuk : Memberikan informasi bagi peternak tentang cara pemeliharaan Ayam Buras yang baik dan benar sehingga dapat menekan angka mortalitas

Membantu peternak dalam mempelajari sistem Pemeliharaan yang lebih baik (semi intensif atau bahkan intensif)

Hasil dari Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi masyarakat
Bertambahnya pengertian dan pengetahuan tentang Tatalaksana Pemasaran pada Ayam buras sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.
2. Bagi pelaksana kegiatan
Memperoleh kesempatan untuk mengamalkan ilmu bagi kepentingan masyarakat sebagai bentuk nyata dari pelaksanaan dharma ketiga dari Tridharma Perguruan Tinggi.
3. Bagi Pemerintah
Membantu dalam rangka penyuluhan dan demonstrasi tentang Pemasaran pada Ayam buras

KHALAYAK SASARAN

Anggota khalayak sasaran yang strategis untuk dilibatkan dalam kegiatan ini adalah semua pengurus dan anggota kelompok tani Kindai Limpar.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah berupa penyuluhan,ceramah dan diskusi/tanya jawab.

Evaluasi kegiatan diukur dari partisipasi peserta kegiatan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan terlaksananya semua kegiatan yang telah direncanakan

PEMBAHASAN

Analisis Evaluasi dan Hasil

Cara Menekan Angka Mortalitas Pada Masa Pemeliharaan Ayam Buras

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian / penyuluhan yang dilakukan tim pelaksana dapat diketahui bahwa 100% peserta mengalami permasalahan yang sama dalam pemeliharaan Ayam Buras yakni tingginya angka mortalitas yang tentunya sangat berdampak pada rendahnya produktivitas ternak dan pada akhirnya pendapatan peternakpun menjadi rendah. Hal ini disebabkan karena masa-masa pemeliharaan awal bibit ayam (anak ayam) adalah masa-masa yang sulit, terutama pada awal pemeliharaan sampai umur 1-2 minggu, padahal sebenarnya anak ayam sendiri mampu untuk bertahan tidak makan dan minum dalam jangka waktu 1-2 hari karena masih mempunyai cadangan makanan dalam tubuhnya. Namun tetap harus memperhatikan pakan dan minumannya karena akan berdampak baik dan jeleknya pada tahap pemeliharaan selanjutnya.

Peserta sangat tertarik dan antusias dengan adanya kegiatan pengabdian ini, hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan atau pertanyaan yang diajukan dan keinginan yang besar untuk mempelajari cara menekan angka mortalitas pada masa pemeliharaan Ayam Buras mulai dari cara penanganan anak ayam yang ditetaskan sendiri atau didatangkan dari tempat lain (membeli dari produsen bibit) sampai dengan penanganan anak ayam umur 1-2 minggu.

Peserta diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan anak ayam umur 1-2 minggu, agar angka mortalitasnya rendah. Adapun cara penanganan anak ayam umur 1-2 minggu adalah sebagai berikut :

1. Anak ayam umur 1-2 minggu menggunakan kandang open (kandang yang dilengkapi dengan pemanas) berupa boks berkaki yang sebelumnya disemprot dengan desinfektan.
2. Pemanas dinyalakan terus sampai umur 2 minggu dan perhatikan penyebaran anak di bawah lampu pemanas. Pemanas yang bisa digunakan antara lain pemanas lampu/dop, pemanas mitan (minyak tanah), pemanas LPG, dan

pemanas dari briket batu bara. Jangan lupa untuk selalu menyesuaikan temperatur kandang dengan pertumbuhan anak itik.

3. Tidak lupa sekeliling kandang perlu ditutup dengan tirai plastik atau lainnya untuk menghindari angin yang masuk. Tirai plastik sebaiknya di buka pada siang hari dan ditutup pada malam hari, dilakukan mulai hari ke tiga atau ke empat. Pada umur 2 minggu tirai sudah bisa di buka semuanya dan anak sudah dapat di pindah ke kandang bawah (tanah) akan tetapi alas masih perlu diberi jerami malam hari suhu kandang tetap hangat.
4. Pakan sebaiknya diberikan sedikit demi sedikit dengan frekuensi sering. Kandungan protein pakan sebaiknya di atas 20%. Untuk pemberian pakan secara basah/semi basah maka pemberiannya juga perlu dikontrol. Dusahakan pakan habis tidak lebih dari 60 menit setelah di berikan karena kalau tidak maka dikawatirkan akan ditumbuhi jamur dan bisa menjadi sumber penyakit. Kesegaran pakan harus dijaga, hindari pemberian pakan ayam yang sudah basi atau berjamur.
5. Pemberian vitamin dan antibiotika sangat dianjurkan pada periode ini karena untuk merangsang nafsu makan, keseragaman pertumbuhan dan pencegahan terhadap penyakit.
6. Pemeliharaan umur ini sebaiknya jangan terlalu padat. Kepadatan kandang yang dianjurkan hanya 30 ekor/m², karena kalau terlalu padat akan bisa menyebabkan ayamsaling berdekatan, saling tindih, udara yang pengap sehingga memacu timbulnya stress.
7. Menjaga agar sirkulasi udara dapat berjalan lancar dengan memberikan cukup ventilasi. Fungsinya adalah untuk mengatur keseimbangan kadar CO₂ dan O₂ di dalam kandang apalagi umur-umur ini sangat peka terhadap penyakit saluran pernafasan.
8. Usahakan kondisi kadang selalu bersih, kandang yang kotor akan mendatangkan penyakit yang dapat membunuh anak itik, buatlah lantai kandang yang berlubang (kawat ram atau bambu) sehingga kotoran ayam bisa langsung jatuh, pastikan lubang yang ada tidak membuat kaki ayam terjepit.

Laksanakan program penyucihamaan kandang secara teratur dengan desinfektan yang aman.

9. Pemeliharaan sebaiknya yang seumur dan sejenis, hindari pemeliharaan anak ayam dengan ayam remaja atau dewasa dalam satu kandang. Hal ini bertujuan untuk menghindari penularan penyakit.

FOTO KEGIATAN



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat diketahui bahwa peternak dalam memelihara ayam masih menggunakan sistem pemeliharaan tradisional yang mengarah ke semi intensif yaitu pemeliharaan dengan cara mengurung ayam pada saat tertentu biasanya pada malam sampai pagi hari. Setelah itu ayam dilepas di sekitar halaman kandang atau digembalakan di tempat penggembalaan yang dekat. Padahal sistem pemeliharaan yang intensif cukup lebih baik jika dibandingkan sistem pemeliharaan lainnya tidak terkecuali untuk peternak ayam di Indonesia juga banyak yang menggunakan sistem intensif karena banyak keuntungannya dengan menggunakan sistem intensif adalah ayam dapat termonitor dengan mudahnya mengelola ayam tanpa harus memikirkan resiko tinggi.

Setelah dilakukan penyuluhan ini masyarakat/peternak mengetahui tentang berbagai jenis sistem pemeliharaan ayam beserta kelemahan dan kelebihan masing-masing sistem tersebut.

Tim Pelaksana memberikan motivasi untuk meningkatkan sistem pemeliharaan ayam dari semi intensif ke arah yang lebih baik lagi yaitu intensif. Peserta sangat senang dan Mereka berencana untuk meningkatkan sistem pemeliharaan dalam rangka meningkatkan produktivitas ternaknya.